

Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Tikrar*, *Murajaah* & *Tasmi*' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid

**Luthviah Romziana, Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah,
Iklimatus Sholeha, Haslinda, Nadzirotul Jamilah, Kafilatur Rahmah**
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia
Email corresponding authors: romziana@gmail.com, wilandari303@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan Mudah Menghafal al-Quran Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid adalah pelatihan untuk memudahkan siswi kelas XI IPA Tahfidz dalam menghafal al-Quran dengan menggunakan metode *tikrar*, *murojaah*, dan *tasmi*'. Sebenarnya di era sekarang banyak sekali muncul berbagai macam metode proses menghafal al-Quran dengan mudah. Namun, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memilih pelatihan metode *tikrar*, *murojaah*, dan *tasmi*' karena metode ini sangat efektif dilakukan bagi para santri yang ingin menghafal al-Quran. Metode *tikrar* yaitu cara menghafal al-Quran dengan mengulang-ngulang ayat kurang lebih 5 sampai 20 kali. *Murojaah* yaitu cara untuk menjaga hafalan al-Quran dengan terus menerus mengulangnya guna untuk memperlancar dan meraih hafalan yang kuat. Sedangkan *tasmi*' yaitu samaan antara para huffazh yang satu dengan yang lain atau saling bergantian menyimak antar teman. Ketiga metode ini saling berkaitan. Pelaksanaan kegiatan ini dikhususkan bagi siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang memang ingin menghafal al-Quran. Tujuan dari diadakan pelatihan ini yaitu mengedukasi kepada siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang ingin menghafal al-Quran bahwa menghafal al-Quran sangatlah mudah, selain itu juga bahwa tidak hanya berhenti di menghafal saja akan tetapi *murojaah* sangatlah penting dilakukan bagi siswi kelas XI IPA Tahfidz untuk memperkuat hafalan dan *tasmi*' untuk mengingatkan mana bacaan yang salah ataupun yang benar. Sehingga dengan adanya pelatihan ini, siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid memiliki hafalan yang kuat dan *mutqin*. Berdasarkan dari hasil pelatihan ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Quran. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya *ghirah* atau semangat dalam menghafal al-Quran dengan baik dan benar, memudahkan menghafal dan menjaga hafalan al-Quran dengan menggunakan metode ini sehingga kualitas hafalan siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid meningkat dan bisa mencapai target. Sedangkan faktor penghambat adalah lebih mengutamakan *tikrar* nya yaitu menginginkan banyaknya ayat yang dihafal namun mengesampingkan *murojaah* dan *tasmi*'. Sehingga tak jarang banyak santri yang banyak hafalannya karena seringnya menambah ayat demi ayat, namun kurang lancar pada ayat-ayat sebelumnya. Oleh karenanya metode *tikrar*, *murojaah*, dan *tasmi*' merupakan metode berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan.

Kata Kunci: Mudah Menghafal Al-Qur'an, Metode menghafal, siswi XI IPA Tahfidz

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam serta bernilai mukjizat juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam

mencapai dalam segala aspek kehidupan baik didunia maupun diakhirat dan Allah telah menjamin penjagaannya, sebagaimana disebutkan dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr : 9)

Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam yang utama bagi setiap muslim karena keotentikannya langsung dijaga oleh Allah dan tidak ada seorangpun yang berani merubahnya. Belajar al-Quran dan mengajarkannya merupakan perbuatan yang mulia di sisi Allah sebagaimana hadis Nabi:

“Sebaik-baik orang yang belajar Al-Qur'an adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhori)

Menghafal al-Quran sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, bahkan menjadi tradisi mulai dari sahabat hingga saat ini. Karena salah satu menjaga keotentikan al-Quran yaitu dengan cara menghafal al-Quran. Menghafal al-Quran tidaklah mudah, tidak semua orang dengan mudah menghafal al-Quran, hanya orang-orang tertentu yang dipercaya oleh Allah yang bisa menghafal dan menjaga al-Quran.

Menjadi seorang hafizh al-Quran jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Mengapa demikian, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an (*Al-Hafidz*) orang yang menghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai *abdullah*, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah SWT.

Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Quran tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan banyak yang merasa bahwa menghafal Al-Quran merasa bahwa aktivitas menghafal Al-Quran adalah beban, sehingga tidak sedikit para menghafal Al-Quran putus harapan di tengah jalan dan tidak mampu menjaga hafalannya. Padahal jikalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan, karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan bisa menjadi laknat bagi yang menghafalnya. Menghafal al-Quran bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang, akan tetapi menghafal al-Quran butuh waktu khusus, kesungguhan, dan keseriusan dalam menghafal al-Quran. Menghafal al-Quran merupakan pilihan Allah bagi hambanya yang bersungguh-sungguh ingin menghafalkan serta istiqamah dalam menghafalkannya.

Namun, seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa kendala, mulai dari rasa khawatir tidak bisa menjaga al-Quran, banyaknya tugas dari sekolah, kegiatan pesantren, dan rasa capek serta malas untuk menghafalkan al-Quran. Sehingga hal tersebut, membuat beberapa siswi khususnya kelas XI IPA Tahfidzh Madrasah Aliyah Nurul Jadid kurang bersemangat dalam menghafal dan akhirnya sulit untuk mengkhataamkan 30 juz Al-Qur'an.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Siswi XI IPA Tahfidzh Madrasah Aliyah Nurul Jadid merasa mengalami kesulitan dalam menghafal al-Quran. 2) Teknik menghafal dan menjaga al-Quran dengan mudah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengedukasi kepada siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid menghafal al-Quran sangatlah mudah. 2) Mengetahui metode menghafal dan menjaga al-Quran yang efektif dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan mudah menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar*, *murojaah* dan *tasmi'* sasarannya adalah siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang dilakukan di dalam kelas.

Adapun metode yang dilakukan oleh tim KKN Universitas Nurul Jadids adalah:

1. Penyuluhan, menyampaikan materi kepada siswi kelas XI IPA Tahfid Madrasah Aliyah Nurul Jadid untuk memberikan pemahaman, melakukan perkenalan diri dari tim KKN lalu do'a bersama untuk memulai kegiatan.
2. Diskusi, metode ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswi terhadap materi yang disampaikan tadi.
3. Praktek, pertama adalah men-*tikrar* hafalan yang akan dihafal lalu me-*murojaah* secara sendiri atau kepada sesama teman dan langkah yang terakhir *tasmi'* oleh teman atau tim KKN UNUJA.
4. Evaluasi, metode ini dilaksanakan untuk melatih mental siswi dengan cara memberikan kuis ayat al-Qur'an kepada siswi.
5. Motivasi, metode ini dilaksanakan dengan memberikan motivasi diri melalui audio visual atau video pengalaman (motivasi diri) seperti video Ustad Adi Hidayat untuk mengunggah semangat siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid bahwa menghafal al-Quran itu mudah. Yang perlu diyakini juga, sebelum memulai menghafal al-Quran, pikiran harus ditanamkan bahwa menghafal al-Quran itu mudah. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dansungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS Al-Qamar: 17).¹

Sedangkan secara proses, Tim KKN Universitas Nurul Jadid melakukan kegiatan sebagai berikut:

Tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan seperti menentukan tema, materi, rencana lokasi, dan jadwal kegiatan. Adapun objek dari kegiatan ini adalah siswi XI IPA Tahfid Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Tahap pendekatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara dosen dengan kepala Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Setelah koordinasi selesai, dilakukan koordinasi dengan kooordinator guru XI IPA Tahfid Madrasah Aliyah Nurul Jadid terkait permohonan izin dan membantu pengajaran Al-Qur'an di kelas XI IPA Tahfid.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dengan prosedur yang telah disusun oleh tim KKN UNUJA. Adapun prosedur tersebut yaitu mengadakan pertemuan awal, mengenalkan diri kepada siswi XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid, kemudian mengenalkan program pengabdian, diskusi pendalaman materi, praktek dan terakhir mengevaluasi kemampuan para peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

¹ al-Qur'an, (27):17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan mudah menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar*, *murojaah* dan *tasmi'* ini dilakukan pada tanggal 21 February 2021, pada hari Minggu di Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kegiatan pelatihan mudah menghafal al-Qur'an ini dilaksanakan oleh para peserta KKN UNUJA Bebas Luaran dengan mengambil sample 17 orang dari siswi kelas XI IPA Tahfidz. Sebelum memulai praktek, tim KKN memberikan edukasi kepada para siswi kelas XI IPA Tahfidz tentang mudahnya menghafal al-Quran, dilanjutkan dengan penjelasan tentang metode *tikrar*, *murajaah*, dan *tasmi'*, kemudian dilanjutkan dengan praktek.

Tujuan diadakannya pelatihan mudah menghafal dengan metode *tikrar*, *murajaah*, dan *tasmi'* ini ialah untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswi kelas XI MANJ bahwa menghafal al-Quran itu mudah serta mengenalkan metode yang mudah dalam menghafalkan al-Quran.

Metode *at-tikrar* atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu. Metode *tikrar* merupakan cara mengulang ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan.²

Metode *murajaah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *murajaah*.³ Dengan *murojaah* maka hafalan akan semakin lancar dan akan tetap terjaga. Tanpa *murajaah*, hafalan al-Quran akan hilang dengan cepat sebagaimana hadis Nabi: "Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya" (HR Muslim).

Kemudian metode *tasmi* atau *simaan*. Kata *simaan* dalam kamus al-Munawwir, akar katanya berasal dari bahasa arab سَمِعَ سَمْعًا وَ سَمَاعًا وَمَسْمَعًا yang mempunyai arti mendengarkan akan tetapi kata *simaan* lebih diakrabi dengan kata istilah semaan. Dalam kamus bahasa Arab kata *simaan* berawal dari akar kata سَمِعَ artinya pendengaran يَسْمَعُ artinya mendengarkan menerima, menjawab, mengabulkan, يُسْمَعُ سَمْعًا memperdengarkan يَسْمَعُ يَسْمَعُ يَسْمَعُ mendengarkan سَمِعَ يَسْمَعُ يَسْمَعُ يَسْمَعُ memperdengarkan (kepada orang lain).⁴

Menyetorkan hafalan secara rutin kepada *muhafidz* atau kepada orang yang menyimak bisa kepada guru dan juga pembina setoran hafalan. men-*tasmi*-kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Dengan *tasmi'* seorang penghafal al-Qur'an akan di ketahui kekurangan dalam membaca, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih baik berkonsentrasi dalam hafalan dan mempermudah lancar hafalan al-Qur'an.⁵

² Elis Setiana, *Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarejo*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019), 12.

³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), 75.

⁴ Firma Irmayani, *Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar* (Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN alauddin Makassar, 2020), 25.

⁵ Wiwik Hendrawati, *Aplikasi Metode Tasmi' dan Murajaah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*, Lanternal, Vol. 1, No. 2, (January 2020), 2-3.

Sebelum melakukan praktek metode *tikrar*, *murajaah* dan *tasmi*' siswi kelas XI IPA Tahfidz sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari tim KKN. Mereka menunjukkan respon yang positif terhadap metode tersebut. Kemudian, mereka bertanya dan mengungkapkan masalah-masalah atau kendala yang terjadi selama menghafal al-Quran. Setelah diskusi selesai, tim KKN UNUJA menyuruh mempraktekkan metode tersebut.

Selanjutnya, siswi kelas XI IPA mempraktekkan metode *tikrar*, *murajaah*, dan *tasmi*. Pada proses *tikrar* ini siswi kelas XI IPA tahfidz mempraktekkan membaca ayat al-Quran yang akan dihafal kurang lebih sebanyak 5-20 kali. Setelah melekat dalam pikiran dilanjutkan dengan ayat selanjutnya. Hafalan al-Quran tergantung kondisi dan kemampuan peserta, ada yang sampai satu halaman al-Quran, ada yang hanya setengah kaca ayat al-Quran bahkan ada yang sampai 2 halaman al-Quran.

Kemudian setelah proses *tikrar*, dilanjutkan dengan *murojaah*. Dalam proses *murojaah* ini bisa dilakukan kapan saja seperti *murajaah* sebelum tidur atau dalam keadaan santai atau *murjaah* pada waktu melaksanakan sholat. Para siswi bersemangat untuk meminta bimbingan kepada tim KKN.

Dilanjutkan dengan metode *tasmi*'. Pada metode ini, peserta wajib melakukan *tasmi*' baik kepada teman secara bergantian ataupun kepada peserta KKN UNUJA untuk mengetahui mana bacaan yang salah dan benar serta mengetahui kelancaran pada hafalan. Tim KKN sangat senang dapat membimbing secara lebih dekat. Peserta dan Tim KKN sangat kompak dan saling bekerja sama dalam melakukan praktek metode tersebut.

Ketiga metode ini, tidak dapat dipisahkan dalam menghafal al-Quran. Jika hanya berhenti pada *tikrar*, maka hanya ada penambahan hafalan saja. Hafalan banyak tidak menjamin kelancaran al-Quran, maka perlu adanya *murojaah*. *Murajaah* pun tidak cukup karena dalam menghafal al-Quran harus memiliki target, jika tidak menambah hafalan maka hafalan tidak akan bertambah. Begitu juga dengan *tasmi*', metode ini juga dibutuhkan karena dengan *tasmi*' bisa diketahui kelancaran dalam menghafal al-Quran. Namun, diantara ketiga metode ini, *murojaah* paling penting dalam menjaga menghafalkan al-Quran. Dengan keistiqamahan *murajaah*, maka al-Quran akan tetap terjaga baik dalam hati ataupun fikiran.

Pada proses pelatihan mudah menghafal al-Quran dengan metode *tikrar*, *murojaah*, dan *tasmi*' ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat menghafal al-Quran diantaranya yaitu: 1) Dalam faktor pendukung, yaitu *ghirah* atau semangat siswi kelas XI IPA Tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian, Siswi kelas XI IPA Tahfidz merasa mudah menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini sehingga kualitas hafalan siswi kelas XI IPA Tahfidz meningkat dan bisa mencapai target. 2) Dalam faktor penghambat yaitu banyaknya kegiatan ataupun tugas dari sekolah serta rasa malas. Kemudian lebih mengutamakan *tikrar* yaitu meningkatkan banyak ayat yang dihafal namun mengesampingkan *murojaah* dan *tasmi*' sehingga tidak jarang siswi yang banyak hafalan karena seringnya menambah ayat demi ayat namun kurang lancar pada ayat sebelumnya yang sudah pernah di hafalkan.



Gambar 1. Kegiatan *tikrar*, *murojaah* dan *tasmi'* al-Quran siswi XI IPA Tahfidz Manj



Gambar 2. Foto bersama peserta KKN dan siswi usai pelatihan di kelas XI IPA Tahfidz Manj

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakn kegiatan pelatihan mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar*, *murojaah*, dan *tasmi'* kepada siswi kelas XI IPA Tahfidz MA Nurul Jadid diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Siswi kelas XI IPA Tahfidz sangat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tim KKN UNUJA sehingga *ghirah* dan semangat dengan metode *tikrar*, *murojaah*, dan *tasmi'* untuk menghafal al-Quran tertanam dalam hati.
2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat menghafal al-Quran diantaranya yaitu:
 - a) Dalam faktor pendukung, yaitu *ghirah* atau semangat siswi kelas XI IPA Tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudia, Siswi kelas XI IPA Tahfidz merasa mudah menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunkan metode ini sehingga kualitas hafalan siswi kelas XI IPA Tahfidz meningkat dan bisa

mencapai target. b) Dalam faktor penghambat yaitu banyaknya kegiatan ataupun tugas dari sekolah serta rasa malas. Kemudian lebih mengutamakan *tikrar* yaitu meninginkan banyak ayat yang dihafal namun mengesampingkan *murojaah* dan *tasmi'* sehingga tidak jarang siswi yang banyak hafalan karena seringnya menambah ayat demi ayat namun kurang lancar pada ayat sebelumnya yang sudah pernah di hafalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Shihab, Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.
- Ahsin, Sakho Muhammad. *Oase Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf , 2017.
- Elis Setiana, *Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an desa banjarejjo*, (skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN), Metro, 2019.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Irmayani, Firma, *Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar* (Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN alauddin Makassar, 2020.
- Hendrawati, Wiwik, *Aplikasi Metode Tasmi' dan Murajaah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Dima'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar, Lanternal*, Vol. 1, No. 2, January 2020.s
- Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.